
ARTIKEL PENELITIAN

IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH KABUPATEN KUBU RAYA NOMOR 17 TAHUN 2017 TENTANG RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DAERAH KABUPATEN KUBU RAYA

Endang Wahyuni[✉], Ismail Umar, Haris Mirza Saputra

Politeknik Negeri Pontianak

Abstrak

Kabupaten Kubu Raya merupakan salah satu kabupaten yang berkembang di Provinsi Kalimantan Barat. Pada kabupaten ini terdapat berbagai macam objek wisata menarik yang memerlukan perhatian dari pemerintah daerah. Salah satu kecamatan yang paling maju dan memiliki objek-objek wisata yang menarik adalah Kecamatan Sungai Raya. Dalam struktur organisasi Pemerintah Daerah Kubu Raya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memiliki wewenang dalam mengembangkan sektor kepariwisataan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kubu Raya Nomor 17 Tahun 2017 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Kubu Raya. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk melihat sejauh mana pencapaian implementasi Peraturan Daerah tersebut dengan menekankan pada 4 (empat) aspek sebagaimana teori implementasi Kebijakan George C Edward III yaitu Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi dan Struktur Birokrasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan komunikasi antar implementor, pemberi kebijakan dan kelompok sasaran yang dilakukan sudah baik dan menggunakan teknologi informasi walaupun terdapat hal-hal yang masih perlu ditingkatkan. Terkait sumber daya, perlu dilakukan peningkatan aparatur baik kapasitas maupun jumlahnya. Selain itu terkait disposisi, kewenangan yang dimiliki SKPD diatur berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 90 Tahun 2019 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kubu Raya. Mengenai struktur birokrasi, terdapat beberapa mekanisme kerjasama yang memudahkan bagi berbagai pihak yang hendak meminta melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan Kepariwisata di daerah Kabupaten Kubu Raya.

Kata Kunci: Implementasi, Peraturan Daerah, Pariwisata

[✉] Alamat korespondensi:

Politeknik Negeri Pontianak

Jl. Ahmad Yani, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

E-mail: 3ndan9wahyun1@gmail.com

PENDAHULUAN

Sejak adanya otonomi daerah di Indonesia, masing-masing pemerintah daerah (Pemda) melakukan berbagai upaya dalam penguatan birokrasi dalam rangka berupaya agar pelayanan publik yang diberikan dapat maksimal kepada masyarakat terutama sejak berlakunya Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah. Dengan adanya payung hukum ini, masing-masing daerah memiliki tugas yang besar memajukan potensi daerah masing-masing termasuk yang dilakukan Kabupaten Kubu Raya dalam upaya mengembangkan kepariwisataan. Salah satu urusan yang menjadi fokus dari Pemerintah Daerah Kabupaten Kubu Raya adalah urusan di bidang pariwisata.

Pariwisata merupakan tantangan yang dimiliki oleh setiap pemerintah daerah. Dengan memajukan sektor pariwisata, tentunya akan memberikan manfaat tersendiri bagi pemerintah daerah, sektor bisnis, dan terutama bagi masyarakat setempat. Hal ini dikarenakan pariwisata yang dikembangkan dengan baik dapat menjadi daya bagi wisatawan lokal maupun wisatawan internasional. Dengan menghidupkan sektor pariwisata, kondisi perekonomian daerah menjadi lebih baik, membuka lapangan kerja bagi masyarakat diantaranya dengan menyediakan berbagai produk dan jasa bagi wisatawan, seperti usaha perhotelan, toko souvenir, transportasi, kuliner dan lain-lain. Pemerintah daerah hendaknya memaksimalkan potensi ini agar kesejahteraan masyarakat di daerah menjadi lebih baik.

Upaya pengembangan pariwisata ini juga sedang dimaksimalkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kubu

Raya. Hal ini dapat dilihat dari peraturan yang dibuat. Sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat. Pemda Kubu Raya menangani bidang ini dengan serius hal ini dapat dilihat dari Peraturan Daerah Kabupaten Kubu Raya Nomor 17 Tahun 2017 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2017-2025. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2017, pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pelaku usaha, pemerintah dan pemerintahan daerah. Tentunya untuk dapat melakukan ini perlu upaya yang ekstra serta kerja keras agar visi dalam sektor pariwisata dapat tercapai. Pada Kabupaten Kubu Raya, visi yang hendak dicapai adalah terwujudnya daerah sebagai destinasi pariwisata yang berdaya saing global berbasis potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan. Untuk mewujudkan ini tentunya bukan hal yang mudah karena memerlukan berbagai upaya yang perlu dilakukan secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian sebagaimana diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2017 tersebut.

Kabupaten Kubu Raya memiliki wilayah yang luas yaitu terdiri atas 9 (Sembilan) Kecamatan, 101 Desa, dan 370 Dusun dengan luas wilayah keseluruhan sebesar 6.985,20 km². Dengan wilayah yang luas, kabupaten ini memiliki banyak sekali objek-objek wisata yang menarik, seperti: Alam Batu Gajah, Gunung Ambawang, Kelenteng Tengah Laut, Selat Teluk Air, Dermaga Batu Ampar terletak di Batu Ampar, Hutan Mangrove, Pulau Bidara, Air Terjun Bidang Bahar, Desa Kubu, Gunung Wangkang, Pulau Gelanggang terletak di Kubu. Selain

objek wisata tersebut, Pemerintah Kabupaten Kubu Raya mengembangkan daya tarik wisata lainnya, seperti daya Tarik Wisata Budaya dan Kerajinan dengan penyebaran wilayah sebagai berikut: Kasidahan (Desa Kuala Dua, Arang Limbung, Sungai Raya dan Teluk Kapuas), Kesenian Rebana, Kuda Lumping (Arang Limbung dan Desa Limbung), Barongsay/Naga (Sungai Raya dan Teluk Kapuas), kesenian Jepin, wisata rohani Makam Sultan Manggis di Desa Sungai Asam, Sukalanting dan wisata rohani sembahyang kubur.

Beberapa bentuk kerajinan juga terdapat di kabupaten ini yang dapat dimanfaatkan sebagai bentuk souvenir yang mulai dikembangkan di Kecamatan Sungai Raya seperti kerajinan keladi air, membuat guci di Sungai Raya, Kerajinan Tikar Bemban (Arang Limbung), Kerajinan Tas Kain (Sungai Durian), Kerajinan Kerang (Sungai Raya), pemanfaatan limbah pelastik untuk souvenir di Desa Arang Limbung. Banyaknya objek wisata yang dimiliki ini tentunya merupakan tantangan yang besar bagi pemerintah setempat terutama dalam pemantapan daya tarik wisata untuk meningkatkan daya saing dan daya tarik wisatawan dan segmen pasar yang lebih luas, agar pemerintah Kabupaten Kubu Raya dapat menjadi kabupaten tujuan destinasi utama dari para wisatawan dalam negeri dan mancanegara.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai faktor-faktor yang ada hubungannya dengan implementasi kebijakan pengelolaan pariwisata.

Untuk pengumpulan data dan informasi maka perlu informan yang menjadi subyek penelitian. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data *purposive sampling* dan *simple random sampling* peneliti memilih subjek penelitian yaitu 1) Kepala Bidang Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kubu Raya, 2) Kepala Seksi Pariwisata Dinas Kebudayaan Pariwisata Kabupaten Kubu Raya 3) Staf Seksi Pariwisata Dinas Kebudayaan Pariwisata Kabupaten Kubu Raya dan selain itu juga unsur masyarakat yang menjadi sasaran kebijakan penanganan dan pengelolaan sampah di Kabupaten Kubu Raya khususnya di Kecamatan Sungai Raya.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan, mencari dan memperoleh informasi dari responden serta data yang telah ditentukan melalui alat pengumpul data seperti panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi.

Sesuai dengan pilihan metode penelitian, maka dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif melalui logika induktif, yaitu *on going process* atau terus menerus. Alur kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yakni: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 1992).

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya dengan pertimbangan lokasi tersebut menyediakan data yang diperlukan dalam penelitian. Penulis juga mengenal langsung kondisi tersebut sehingga dapat memperoleh data yang diinginkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi antar Implementor, Pemberi Kebijakan dan Kelompok Sasaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kubu Raya

Sektor pariwisata merupakan sektor yang wajib bersinergi dengan berbagai pihak dalam pengembangannya. Begitu pentingnya sektor ini sehingga pemerintah daerah Kabupaten Kubu Raya melakukan berbagai upaya agar sektor ini dapat berjalan dengan maksimal. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kubu Raya Nomor 17 Tahun 2017, kepariwisataan merupakan keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pelaku usaha. Dalam hal ini tentunya pemerintah daerah Kabupaten Kubu Raya yang di pimpin oleh Bupati memerlukan dukungan dari berbagai pihak.

Dukungan ini diperlukan agar kepariwisataan dapat berkembang sesuai dengan visi Kabupaten Kubu Raya di bidang pariwisata yaitu terwujudnya daerah sebagai destinasi pariwisata yang berdaya saing global berbasis potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, peran masyarakat setempat, pemerintah daerah, dan pelaku usaha sangat diperlukan. Secara umum objek wisata di Kabupaten Kubu Raya terbagi ke dalam wisata alam, wisata budaya, wisata agro, wisata religi, wisata minat khusus dan wisata buatan manusia. Banyaknya penggolongan wisata ini merupakan tantangan yang tidak mudah dilakukan, terdapat langkah-langkah yang diatur

dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kubu Raya Nomor 17 Tahun 2017 terkait pengelolaan pariwisata yaitu pembangunan kepariwisataan daerah dilaksanakan melalui tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian.

Terkait perencanaan pembangunan kepariwisataan daerah Kubu Raya, terdapat 2 (dua) langkah yang harus dilakukan yaitu 1) Membuat RIPPARKAB dan Rencana Detail Pembangunan Kepariwisata Daerah dan 2) Menyusun Rencana Tata Bangunan, Lingkungan dan Transportasi daya tarik daerah. Berdasarkan langkah/tahapan perencanaan ini, pemerintah daerah dapat dipastikan tidak dapat melaksanakan sendiri pembangunan kepariwisataan sehingga perlu dukungan dan kerjasama dengan berbagai pihak yang berkepentingan khususnya di Kabupaten Kubu Raya. Pengelolaan kepariwisataan ini dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kubu Raya. Tanggung jawab tersebut diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kubu Raya Nomor 90 Tahun 2019 tentang Susunan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kubu Raya. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di dalam peraturan tersebut merupakan SKPD pelaksana sektor pariwisata. Berdasarkan wawancara yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memiliki fokus dalam pengembangan pariwisata bersama Bupati Kubu Raya yang sangat mendukung kegiatan yang dilakukan, seperti meresmikan desa wisata di Kecamatan Teluk Pak Kedai pada tahun 2021 di dukung dan di hadiri oleh Bupati Kubu Raya.

Terkait komunikasi yang merupakan salah satu aspek dalam menentukan implementasi kebijakan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

melakukannya dengan baik, salah satu *event* yang sedang berlangsung saat penelitian dilakukan adalah dinas melakukan komunikasi terhadap masyarakat Kabupaten Kubu Raya secara luas untuk mendukung Kabupaten Kubu Raya dalam berkompetisi untuk mendapatkan penghargaan Anugrah Pesona Indonesia yang mana tahun 2021 masuk dalam 10 daerah terbaik di Indonesia.

Sebagai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memiliki misi yaitu meningkatkan kualitas, mengembangkan, mendayagunakan serta memajukan potensi pariwisata di daerah Kabupaten Kubu Raya. Walaupun dalam pelaksanaan memiliki tantangan yang banyak, misalnya menurut Dinas Kepemudaan dan Pariwisata, saat pandemi Covid-19 ini anggaran dikurangi sehingga membatasi program untuk dijalankan, selain itu sebagai daerah kabupaten, pengembangan ini bukan hal yang sederhana mengingat luasnya wilayah dan besarnya struktur pemerintahan yang ada.

Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, terdapat lebih dari 100 desa di wilayah Kubu Raya yang akan dikembangkan sejalan dengan visi Bupati Kubu Raya bahwa di setiap desa ada objek wisata yang di miliki. Dalam upaya mengembangkan kepariwisataan ini, tentunya harus melakukan komunikasi yang terus berlangsung dengan berbagai pihak terutama masyarakat lokasi destinasi wisata melalui kegiatan pemberdayaan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melakukan pembinaan seperti membentuk kelompok masyarakat sadar wisata, termasuk di

Kecamatan Sungai Raya dimana terdapat wisata budaya Makam Sultan Manggis, Makam Pahlawan Dharma Patria Jaya dan Vihara Maitreya. Selain wisata budaya, terdapat wisata buatan seperti Waterpark Paredise Q dan Taman Fantasi Gardenia serta industri wisata yang banyak sekali di wilayah sungai raya ini seperti Penangkaran Arwana dan Gardenia Resort dan Spa. Terkait objek-objek wisata buatan dan industri ini tentunya sinergi dilakukan agar mampu membangun kepariwisataan bersama. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melakukan monitoring secara rutin serta memberikan pembimbingan teknis seperti saat penelitian dilakukan terkait Surat edaran Bupati terkait pembatasan di masa pandemi Covid-19 ini.

Dalam tingkat kelembagaan, berdasarkan wawancara yang dilakukan terkait komunikasi vertikal antara pembuat kebijakan dan implementor kebijakan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melakukan komunikasi berjenjang sesuai hirarki jabatan. Bahwa komunikasi yang dilakukan terhadap Bupati dilakukan oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Sedangkan kepala bidang menyampaikan informasi/komunikasi kepada kepala dinas terkait pelaksanaan kebijakan dan program kerja.

Pengembangan kepariwisataan merupakan agenda besar yang membutuhkan komunikasi publik yang mampu menjalin kerjasama terhadap dunia usaha dunia industri (DUDI) dan masyarakat sehingga mampu menggerakkan perekonomian daerah melalui kepariwisataan. Dalam menjangkau masyarakat luas terkait penyebaran informasi publik seperti program kerja dan kegiatan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata menggunakan berbagai media sosial

seperti *facebook* dan *instagram*. Berdasarkan pengamatan peneliti setelah mengikuti *facebook* dinas, dinas begitu aktif dalam menyebarkan informasi publik sehingga masyarakat mengetahui kegiatan yang sedang dikerjakan. Komunikasi ke masyarakat luas saat ini memang menjadi prioritas agar objek-objek wisata yang awalnya hanya diketahui masyarakat desa setempat kemudian diketahui masyarakat desa lain/kabupaten lain/provinsi lain. Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terkait *website* instansi, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata baru membuat pada tahun 2021 ini tepat saat pengumpulan data berlangsung yaitu membuat *website* dengan bekerja sama dengan Universitas Tanjungpura.

Menurut peneliti, program ini cukup terlambat mengingat di instansi lain sudah membuat halaman *website* sudah bertahun-tahun yang lalu.

Kabupaten Kubu Raya khususnya Kecamatan Sungai Raya merupakan kecamatan paling maju dibandingkan kecamatan lainnya. Mengingat posisi kecamatan ini di pusat kabupaten/pemerintahan, objek-objek wisata di Kecamatan Sungai Raya sangat bernuansa wisata industri dan wisata buatan walaupun ada beberapa objek wisata budaya. Pembuatan dan pengembangan wisata tersebut dilakukan oleh pihak-pihak di luar dinas, yaitu dunia industri. Hal ini dapat dilihat dari objek-objek wisata sebagai berikut.

Tabel 1. Objek Wisata dan Jenis Wisata

Objek Wisata	Jenis Wisata
Taman Fantasi Gardenia	Wisata Buatan
Waterpark Paradise Q	Wisata Buatan
Transmart Studio Mini	Wisata Buatan
Danau Hoce	Wisata Buatan
Makam Pahlawan Dharma Patria Jaya	Wisata Budaya
Makan Sultan Manggis	Wisata Budaya
Vihara Maitreya	Wisata Budaya
Hotel Dangau	Industri Wisata
Gardenia Resort & Spa	Industri Wisata
Hotel/Villa Harmony	Industri Wisata
Penginapan Family	Industri Wisata
Homestay Family	Industri Wisata
Sun Set Restoran & Bar	Industri Wisata
Rumah Makan Periuk	Industri Wisata
Restoran Harmony In	Industri Wisata
Fresh Resto	Industri Wisata
Restoran Dangau	Industri Wisata
King's Crab Restoran	Industri Wisata
Café Tanggoe	Industri Wisata
Restoran Papyrus	Industri Wisata
Penangkaran Arwana	Industri Wisata

Sumber: Data Sekunder, 2021

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa komposisi objek wisata yang terdapat di Kecamatan Sungai Raya ada

3 jenis yaitu wisata buatan, industri wisata dan wisata budaya. Objek-objek wisata ini jumlahnya cukup banyak

yaitu 21 objek wisata. Tentunya hal ini memerlukan kerjasama yang baik dengan para pengelola objek wisata tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata secara rutin melakukan komunikasi dan menyampaikan perkembangan kebijakan terbaru yang dikeluarkan pemerintah, misalnya saat pandemi Covid-19 2020-2021 ini pembatasan-pembatasan dan protokol kesehatan merupakan informasi yang umum terjadi.

Sumber Daya yang Dimiliki Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kubu Raya

Kepariwisata merupakan sektor pemerintahan yang memerlukan banyak perhatian dari berbagai *stakeholders* baik itu masyarakat, dunia usaha dunia industri (DUDI), terlebih lagi pemerintah daerah dan pusat. Sebagai sebuah sektor yang padat karya yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah banyak, berbagai upaya perlu dilakukan agar objek-objek wisata yang ada khususnya di kecamatan sungai raya dapat semakin berkembang. Untuk itu diperlukan staf aparatur yang benar-benar mencukupi baik dalam aspek kapasitas maupun jumlah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, bidang pariwisata di pimpin oleh seorang kepala bidang dan memiliki 3 seksi yaitu Seksi Destinasi Wisata terkait tempat objek wisata, Seksi Pemasaran terkait Promosi Wisata dan Seksi

Pengembangan kapasitas berkaitan dengan data-data, ijin-ijin serta termasuk pengembangan SDM. Masing-masing Seksi ini dikepalai Kepala Seksi yang bertanggungjawab terhadap kinerja seksi yang dipimpinnya. Secara umum, pembangunan kelembagaan pariwisata sebagaimana diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kubu Raya Nomor 17 Tahun 2017 yaitu pembangunan kelembagaan pariwisata meliputi koordinasi antar SKPD, optimalisasi kelembagaan pelaku usaha kepariwisataan dan penguatan kelembagaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Sehingga dalam hal ini dapat dilihat bahwa kepariwisataan di Kabupaten Kubu Raya baru dapat maju apabila semua *Stakeholder* yang ada di Daerah tersebut bersinergi dengan sungguh-sungguh untuk membangun destinasi wisata apakah itu ditingkat desa, kecamatan bahkan kabupaten.

Dalam tingkatan SKPD terutama dibidang pariwisata, terkait SDM masih menjadi catatan yang perlu dikembangkan baik itu kapasitas dan jumlah karena masih bisa dikatakan kurang. Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, saat ini bidang pariwisata memang kekurangan jumlah staf dan untuk mengatasi itu, bidang pariwisata memaksimal tenaga honorer dengan merekrut berdasarkan kemampuan teknis yang dibutuhkan organisasi. Saat ini kondisi sumber daya aparatur bidang sebagai berikut.

Tabel 2. Sumber Daya Aparatur di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kubu Raya

Jabatan	Jumlah
Kepala Bidang	1
Kepala Seksi	3
Staf PNS	2
Staf Honorer	5

Sumber: Data Sekunder, 2021

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa dalam rangka pelaksanaan tugas yang begitu penting, aparaturnya yang dimiliki rata-rata perseksi adalah 2-3 orang staf. Kondisi ini tidak ideal bagi sebuah bidang. Sejalan dengan kondisi ini tersebut, bidang pariwisata sebenarnya sudah meminta kepada Badan Kepegawaian Daerah (BKD) untuk penambahan pegawai, namun memang hingga saat ini belum mendapatkan sesuai dengan kebutuhan. Oleh sebab itu, jalan paling efektif yang diambil bidang pariwisata. Berdasarkan hasil wawancara, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melakukan perekrutan tenaga honorer sesuai dengan keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan diantaranya 1 orang tenaga honorer yang pandai memainkan alat musik dan menciptakan lagu, 1 orang memiliki keahlian dalam seni seperti tari dan teater, dan sisanya ahli dalam bidang IT. Keadaan ini merupakan solusi/jalan keluar yang memang dibutuhkan untuk menjawab kekurangan dari kapasitas dan jumlah dari ASN yang berada di bidang pariwisata. Mengingat bahwa PNS yang memiliki jabatan struktural lebih kearah tentang strategi pelaksanaan kebijakan yang telah dirumuskan.

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya bahwa di bidang pariwisata terdapat 3 seksi, yaitu seksi destinasi, seksi pemasaran dan seksi pengembangan kapasitas. Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, seksi yang paling sibuk adalah seksi destinasi karena berkaitan dengan objek wisata, mengingat bahwa objek wisata bukan hanya wisata alam seperti gunung dan laut, namun banyak wisata lainnya seperti kerajinan-kerajinan yang bisa dijadikan tujuan wisata dan objek wisata budaya masyarakat setempat juga merupakan destinasi wisata seperti halnya di Bali dan Jogjakarta. Khusus pada Kecamatan Sungai Raya berbagai

kegiatan dilakukan agar objek-objek wisata mampu bertahan pada masa pandemi seperti ini. Dinas rutin melakukan koordinasi untuk memastikan program dan kebijakan yang telah di jalankan dapat terlaksana misalnya dengan mengutus staf untuk melakukan pertemuan dengan pihak industri wisata dan wisata buatan tersebut.

Disposisi Implementor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Penyelenggaraan kepariwisataan daerah yang menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah yang di pimpin Bupati Kabupaten Kubu Raya, merupakan pelaksanaan kewenangan daerah otonom untuk mengelola sedemikian rupa berdasarkan kebijaksanaan yang mampu meberikan hasil terbaik. Terkait Sektor pariwisata merupakan bidang yang padat karya yang mampu menciptakan banyak sektor UMKM dibutuhkan bukan hanya untuk mendukung destinasi wisata tapi lebih jauh untuk meningkatkan pendapatan warganya dengan berjual disekitar objek wisata serta bentuk usaha-usaha lainnya dalam industri wisata. Dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Kubu Raya berupaya dengan sungguh-sungguh melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk membangun sektor ini. Dalam pelaksanaannya, memang memerlukan dana yang besar namun karena pandemi Covid-19 ini, berdasarkan wawancara yang dilakukan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mendapatkan dana yang lebih kecil dibandingkan sebelum Covid-19. Pada tahun ini 2021, dana yang di dapat kurang lebih berjumlah Rp. 320.000.000,- yang digunakan untuk 2 (dua) program, yaitu program pengembangan destinasi wisata beserta kegiatan-kegiatannya dan program

pengembangan pariwisata beserta kegiatan-kegiatannya.

Upaya yang besar harus dilakukan terutama terkait peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran wisata dan pelaksanaan promosi dan festival perlu dilakukan untuk menarik minat wisatawan asing agar jumlah wisatawan yang datang meningkat perlu melibatkan kerjasama multi sektor dalam pembangunannya. Bagaimanapun juga upaya yang dilakukan ini bertujuan untuk menjadikan Kabupaten Kubu Raya menjadi daerah tujuan wisata.

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 17 tahun 2017, Daerah Tujuan Pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat Daya Tarik Wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Kompleksitas urusan di bidang pariwisata ini, membutuhkan keseriusan dari pemerintah daerah setempat agar dapat tercapai.

Tabel 3. Daftar Kegiatan dalam 1 (Satu) Tahun Anggaran yang terkait dengan Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Kubu Raya

Program Kerja
Penyediaan/Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana dalam Pengelolaan Kawasan Strategis Pariwisata.
Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Destinasi Pariwisata.
Penguatan Promosi melalui Media Cetak, Elektronik dan Media lainnya baik Dalam dan Luar Negeri.
Penyediaan Data dan Penyebaran Informassi Pariwisata Kabupaten/Kota baik Dalam dan Luar Negeri.
Monitoring dan Evaluasi Pengelolaann Daya Tarik Wisata Kabupaten/Kota.
Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten/Kota.

Sumber: Data Sekunder, 2021

Berdasarkan data diatas, sebenarnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kubu Raya memiliki kegiatan yang sifatnya komprehensif mulai dari pemberdayaan masyarakat hingga promosi wisata. Ini sangat baik sekali untuk dilakukan, berdasarkan wawancara yang dilakukan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengatakan sebenarnya untuk saat ini anggaran sudah lumayan, artinya setiap seksi punya kegiatan masing-masing berupa kerjaan rutin atau kegiatan lain dari provinsi dan pusat seperti dana DAK terkait objek wisata. Walaupun pada tahun 2021 dana alokasi khusus (DAK) dihentikan sementara waktu karena

pandemi Covid-19. Kondisi ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 yang terjadi sejak tahun 2020, dan masih berlangsung hingga tahun 2021 ini mengurangi kegiatan yang dapat dilakukan oleh dinas terkait. Namun demikian, upaya-upaya tetap dimaksimalkan dengan memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak menggunakan dana yang besar.

Pada saat pengumpulan data dilaksanakan, dinas sedang melaksanakan kegiatan pembahasan Raperda di bidang pariwisata. Sebuah tindakan yang memang diperlukan mengingat payung hukum diperlukan

agar upaya pemerintah daerah Kabupaten Kubu Raya dalam meningkatkan kepariwisataan daerah

dapat dukungan oleh Legislatif sehingga porsi APBD kedepan akan semakin besar untuk sektor pariwisata.

Tabel 4. Jumlah Wisatawan yang Datang ke Kabupaten Kubu Raya

Tahun	Jumlah Wisatawan
2012	57.855
2015	60.647
2018	56.400
2019	28.774

Sumber: Data Sekunder, 2021

Dari data diatas dapat kita bahwa simpulkan dalam beberapa tahun terakhir terjadi penurunan tingkat wisatawan yang datang ke Kabupaten Kubu Raya, penurunan ini merupakan fakta yang menunjukkan adanya permasalahan dalam sektor pariwisata, bahwa seharusnya meningkat dari tahun ketahun mengingat pemerintah daerah terus bekerja tetapi malah terjadi penurunan wisatawan yang datang. Ini merupakan tantangan sekaligus tanda bahwa ada hal-hal yang perlu diperbaiki dalam banyak aspek seperti: industri wisata, transportasi wisata, objek-objek wisata atau yang lebih dikenal dengan destinasi wisata, mengingat Kabupaten Kubu Raya tentunya sedang berlomba dengan kabupaten-kabupaten lainnya di Provinsi Kalimantan Barat itu sendiri bahkan yang lebih berat lagi yaitu bersaing dengan kabupaten/kota di Indonesia dalam meningkatkan kapasitas kepariwisataan masing-masing daerah agar dapat memperoleh pertumbuhan ekonomi yang baik akibat dari kepariwisataan yang berkembang.

Terkait keseriusan pemerintah daerah Kabupaten Kubu Raya, keseriusan dalam penanganan pariwisata ini salah satunya bisa dilihat dari program kerja yang saat ini kampanyekan oleh bupati kubu raya, berdasarkan wawancara yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata menyampaikan bahwa ke depan Bupati berharap setiap desa

memiliki 1 destinasi wisata. Untuk sekarang sebenarnya sudah ada, namun belum menyeluruh terhadap seluruh desa di Kabupaten Kubu Raya yang berjumlah diatas 100 desa. Realisasi visi ini perlu waktu bertahun-tahun mengingat luasnya Kabupaten Kubu Raya.

Struktur Birokrasi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kubu Raya

Pemerintah Daerah Kabupaten Kubu Raya memiliki tantangan dalam meningkatkan jumlah wisatawan untuk datang ke daerah setempat, mengunjungi berbagai destinasi wisata di desa-desa yang ada di Kubu Raya, memiliki berbagai macam objek wisata yang tergolong lengkap tidak memberikan jaminan terhadap banyaknya jumlah wisatawan mengingat saat ini masing-masing daerah berlomba-lomba menyediakan fasilitas wisatawan terbaik, mulai dari transportasi, fasilitas hingga objek-objek wisata di desa-desa yang tersebar di seluruh Kabupaten Kubu Raya. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007, pembangunan destinasi wisata terdiri dari 4 (empat) kegiatan yang meliputi: daya tarik wisata, fasilitas wisata, pemberdayaan masyarakat wisata, serta peningkatan investasi wisata. Terkait Peningkatan investasi wisata tentunya melibatkan

dunia usaha dunia industri (DUDI). Mendorong DUDI ini berinvestasi bukanlah sesuatu yang sederhana mengingat orientasi DUDI ini adalah mengharapkan keuntungan (profit) dari sejumlah dana yang mereka investasikan. Langkah langkah tindakan strategis perlu dilakukan agar investasi ini masuk ke daerah. Beberapa langkah yang dapat ditempuh yaitu menyediakan informasi terkait peluang investasi pada destinasi-destinasi wisata, meningkatkan promosi investasi di dalam dan luar negeri, serta meningkatkan sinergi promosi investasi dalam bidang pariwisata bersama sektor-sektor terkait.

Langkah-langkah pengembangan investasi daerah khususnya dalam kepariwisataan ini perlu di tempuh sedemikian rupa agar menambah jumlah investor yang ingin bergabung dalam industri pariwisata setempat. Hubungan yang baik (*public reletation*) adalah kunci dan tidak bisa diabaikan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, terkait perizinan sebenarnya dinas sudah memfasilitasi pengurusan izin seperti Izin tanda daftar usaha pariwisata (TDUP) dengan mempermudah izin tersebut melalui pelayanan satu pintu, kemudian Dinas akan memverifikasinya dan turun ke lokasi untuk melakukan survei. Ini merupakan sebuah langkah yang istimewa karena pelayanan satu pintu di berbagai kabupaten/kota di Indonesia merupakan bentuk perbaikan demokrasi untuk mempermudah masyarakat/pengusaha dalam pelayanan administrasinya.

Selain itu, dalam rangka memaksimalkan hubungan pemerintah ke dunia industri mengingat Kecamatan Sungai Raya memiliki komposisi wisata berupa 20% wisata buatan, 15% wisata

budaya dan 65% industri wisata. Maka dinas secara rutin melakukan monitoring secara rutin terhadap objek-objek wisata tersebut. Selain itu, dinas secara rutin meminta data terhadap hotel-hotel khususnya yang berada di Kecamatan Sungai Raya secara bulanan untuk mengetahui tingkat hunian hotel yang ditempati para wisatawan. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kubu Raya Nomor 90 Tahun 2019 tentang Susunan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kubu Raya. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata khususnya bidang Pariwisata merupakan bidang yang bertugas dalam menginventarisasi kegiatan, menyusun rencana kerja bidang dan mempelajari permohonan izin usaha pariwisata serta melaporkan kegiatan-kegiatan kepada atasan secara lisan dan tertulis berdasarkan peraturan yang berlaku agar dapat terlaksana secara baik dan efektif.

Dalam pelaksanaannya bidang pariwisata ini dipimpin oleh seorang kepala bidang, 3 orang kepala seksi, dan beberapa staf yang berasal dari ASN dan Honorer. Aparatur ini harus bersinergi dengan berbagai pihak agar tugas dibidang kepariwisataan yang luas ini dapat terlaksana sehingga visi pembangunan kepariwisataan daerah kabupaten kubu raya dapat terwujud yaitu terwujudnya daerah sebagai destinasi wisata yang berdaya saing global berbasis potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan dapat terwujud.

PENUTUP

Penanganan pariwisata memerlukan upaya yang besar serta harus bersinergi dengan berbagai *stakeholders* agar kepariwisataan dapat berkembang dan meningkatkan perekonomian daerah. Berdasarkan penelitian yang telah

dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan antara lain: (1) Terkait Komunikasi antar implementor, Pemberi kebijakan dan Kelompok sasaran Dinas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kubu Raya khususnya Kecamatan Sungai Raya. Dinas sudah melakukan komunikasi dan membangun relasi dengan Dunia Usaha Dunia Industri serta dengan masyarakat. Mengingat 85% objek wisata yang terdapat di Kecamatan Sungai Raya merupakan wisata buatan dan industri wisata, monitoring dan pendampingan terus dilakukan. (2) Terkait Sumber Daya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kubu Raya. Pelaksanaan program kerja setiap tahun baik itu yang bersumber dana dari APBD dan Dana Alokasi Khusus (DAK) memerlukan sumber daya aparatur yang memadai, baik dalam hal jumlah dan kapasitas. Saat ini aparatur yang dimiliki berjumlah 11 orang, dengan rincian sebagai berikut: 1 Kepala Dinas, 3 Kepala Seksi, 2 Staf PNS, dan 5 Orang Staf Honorer. Jumlah ini masih tergolong kurang dan perlu penambahan staf. (3) Terkait Disposisi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten

Kubu Raya. Keseriusan dalam penanganan kepariwisataan ini dilakukan oleh Kepala Daerah dan Instansi Pelaksana yang dalam hal ini adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kubu Raya. Dukungan yang diberikan berupa anggaran dan terlibat dalam kegiatan promosi wisata dilaksanakan oleh Bupati, selain itu dinas juga secara sungguh-sungguh membangun kepariwisataannya dengan salah satunya yaitu mengembangkan teknologi informasi dalam pemasaran pariwisata daerah. (4) Terkait Struktur Organisasi, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kubu Raya sebagai implementor/pelaksana Peraturan Daerah Kabupaten Kubu Raya Nomor 17 Tahun 2017 Tengan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2017-2025. Untuk mendukung pelaksanaan peraturan tersebut, terdapat beberapa kemudahan yang dilakukan seperti perizinan yang dipermudah dengan pelayanan satu pintu serta sosialisasi dan monitoring kepada objek wisata buatan dan industri khususnya di Kecamatan Sungai Raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (2000). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dunn, William, (1988). *Analisis Kebijakan Publik*, Yogyakarta: PT. Hammdita Graha Widya.
- Ermaya, Suradinata, (1993). *Kebijaksanaan Pembangunan dan Pelaksanaan Otonomi Daerah*, Bandung: Ramadan.
- Jones, Charles O. (1996). *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy)*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Mulyana, Deddy. (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy.J., (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Erwan Agus dan Dyah Ratih Sulityastuti. (2012). *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nugroho, Riant. (2012). *Public Policy, Dinamika Kebijakan, Analisa Kebijakan, Manajemen Kebijakan*, Jakarta: PT. Elek Media Komputindo.
- Subarsono, AG. (2005). *Analisis Kebijakan Publik, konsep, Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, (2005). *Teknik Pengumpulan Data*, Jakarta: PT. Haji Mas Agung.